

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Siska Yulia Defitri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
siskayd023@gmail.com

Abstract - Application of information systems at government agencies in particular, is quite an important role in producing high quality financial statements. The government is trying to realize the excellent service to the community by building information technology in the field of finance or accounting in relation to financial Management, namely Financial Management Information System (SIPKD). The purpose of this study was to determine the influence of Implementation Effectiveness of Financial Management Information System (SIPKD) on the Quality of Financial Statements. This research was conducted at the regional work units (SKPD) within the City of Solok the number SKPD 41 units. The sample used in this study as many as 44 people SIPKD operator. Quantitative analysis techniques and simple regression analysis is used as a data analysis technique. The analysis showed the effectiveness of the implementation SIPKD significant effect on the quality of financial reporting in the City in Solok.

Keywords : Quality Financial, Information Systems, Government Reporting

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berdampak pada terjadinya pelimpahan kewenangan yang semakin luas dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan fungsi pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah serta memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mobilisasi sumber dana, menentukan arah, tujuan dan target penggunaan anggaran. Salah satu bentuk tanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan diwujudkan dengan menyediakan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, hal tersebut membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi secara cepat dan akurat untuk lebih mendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih, transparan, dan serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif dan untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintah yang baik (*good governance*).

Pemerintah Kota Solok adalah salah satu instansi pemerintahan yang telah menerapkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) sejak tahun 2010. Sebelumnya pemerintah Kota Solok menggunakan Sistem manual yaitu Microsoft Excel. Untuk keseragaman pengelolaan keuangan daerah maka Microsoft Excel digantikan dengan SIPKD. Sistem ini diterapkan oleh 41 SKPD di

Pemerintah Kota Solok.

Indriasari (2008), Harifan (2009) dan Yosefrinaldi (2013), menemukan bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah dan hubungannya positif. Penelitian Fikri (2011) menyatakan bahwa SIKD dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Delanno (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka nilai informasi dari pelaporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula.

Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) bisa saja mengalami hambatan akibat ketidaksesuaian penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIKPD) oleh aparat pemerintah seperti diantaranya sumber daya manusia yang kurang, kapasitas memori dalam server yang kurang cukup, salah penginputan data, salah input kode transaksi, adanya gangguan yang disebabkan terjadinya sistem yang eror, mesin yang bermasalah, serta disebabkan masalah teknis lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIKPD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005:109) dalam (Rihadini, 2012). Ramezan (2009) yang menyebutkan efektivitas suatu hal mengenai hasil, sebab dan akibat serta merupakan sinonim untuk sukses karena menjadi sarana yang efektif untuk mencapai hasil dan perencanaan awal. Tingkat efektivitas penerapan SIPKD ini diukur menggunakan 5 indikator (Bodnar, 2000) dalam (Ayu, 2014) diantaranya yaitu : Keamanan Data, Kecepatan dan ketepatan waktu, Ketelitian, Variasi Laporan atau Output, Relevansi Sistem.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) merupakan aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditable. Aplikasi ini juga merupakan salah satu manifestasi aksi nyata fasilitasi dari Kementerian Dalam Negeri kepada pemerintah daerah dalam bidang pengelolaan keuangan daerah, dalam rangka penguatan persamaan persepsi sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam penginterpretasian dan pengimplementasian berbagai peraturan perundang-undangan. (www.djkd.kemendagri.go.id).

Laporan keuangan pemerintah terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (*budgetary reports*), laporan finansial, dan CaLK. Laporan pelaksanaan anggaran terdiri dari LRA dan Laporan Perubahan SAL. Laporan finansial terdiri dari Neraca, LO, LPE, dan LAK. CaLK merupakan laporan yang merinci atau menjelaskan lebih lanjut atas pelaksanaan anggaran maupun laporan finansial dan merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan anggaran maupun laporan finansial.

Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan

agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki.

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedbackvalue*)
- b. Manfaat prediktif (*predictivevalue*)
- c. Tepat waktu
- d. Lengkap

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a. Penyajian Jujur
- b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)
- c. Netralitas

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Indriantoro, 2014:26). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh operator SIPKD di seluruh SKPD di pemerintahan Se-Kota Solok yang

jumlah 41 SKPD. Dengan jumlah operator SIPKD 44 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu Seluruh Operator SIPKD dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang penulis gunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan skala likert poin 5. Indikator variabel yang penulis gunakan diadopsi dari penelitian terdahulu dengan indikator Keamanan data, kecepatan dan ketepatan waktu, ketelitian, variasi laporan, dan relevansi sistem untuk variabel efektifitas penerapan SIPKD, sedangkan untuk variabel kualitas laporan keuangan maka peneliti menggunakan indikator relevan, andal dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Teknik analisis penulis menggunakan uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui kualitas data dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan uji regresi linear sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dikatakan valid. Atau sebaliknya, Jika r hitung $<$ r tabel maka data tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel X didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk butir pertanyaan 15 dan 17 tidak signifikan karena r hitung $<$ r tabel. Dimana ($N=35$) r tabel adalah 0,325. Maka dari itu butir pertanyaan 15 dan 17 dikatakan Tidak Valid, dan butir pertanyaan ini harus dibuang. Sedangkan butir pertanyaan yang lain didapatkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* ter kecil adalah 0,329. Maka r hitung $>$ r tabel yaitu $0,329 > 0,325$ dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan bisa dikatakan Valid.

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	29.11	11.104	.534	.916
Y.3	29.14	10.950	.687	.906
Y.4	29.06	11.114	.589	.912
Y.5	29.23	10.829	.696	.905
Y.6	29.34	11.055	.650	.908
Y.7	29.34	10.820	.635	.909
Y.8	29.20	10.871	.768	.902
Y.9	29.29	10.857	.755	.902
Y.10	29.17	10.617	.833	.898
Y.11	29.23	10.652	.757	.902

Sumber : Output Regresi, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Y didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk butir pertanyaan 2 tidak signifikan karena r hitung $< r$ tabel. Dimana ($N=35$) r tabel adalah 0,325. Maka dari itu butir pertanyaan 2 dikatakan Tidak Valid dan butir pertanyaan ini harus dibuang. Sedangkan butir pertanyaan yang lain didapatkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil adalah 0,534. Maka r hitung $> r$ tabel yaitu $0,534 > 0,325$ dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan bisa dikatakan Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dimana butir tes mempunyai reliabilitas baik jika reliabilitas instrumen lebih besar dari r tabel.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	.896	19
Y	.915	10

Sumber : Data Primer diolah

Responden yang diteliti berjumlah 35 ($N=35$) Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel X adalah 0,896 dengan jumlah pertanyaan 19 butir. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan tingkat keterandalan instrumen Antara 0,801 s.d 1,00 adalah Tinggi, maka kuisioner terbukti Reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Y adalah 0,915 dengan jumlah pertanyaan 10 butir. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan tingkat keterandalan instrumen antara 0,801 s.d 1,00 adalah Tinggi, maka kuisioner terbukti Reliabel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Dari Tabel di bawah terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* Efektivitas Penerapan SIPKD sebesar 1,151 dan Kualitas Laporan Keuangan 1,302 besar dari 0,05. Dengan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) Efektivitas Penerapan SIPKD signifikan 0,141 dan Kualitas Laporan Keuangan 0,068 besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam

penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas > 0,05.

Tabel 3.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Efektivitas Penerapan SIPKD	Kualitas Laporan Keuangan
N	35	35
Normal Parameters^a		
Mean	67.20	35.74
Std. Deviation	6.588	3.791
Most Extreme Difference Absolute	.195	.220
s		
Positive	.195	.220
Negative	-.116	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z	1.151	1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.141	.068

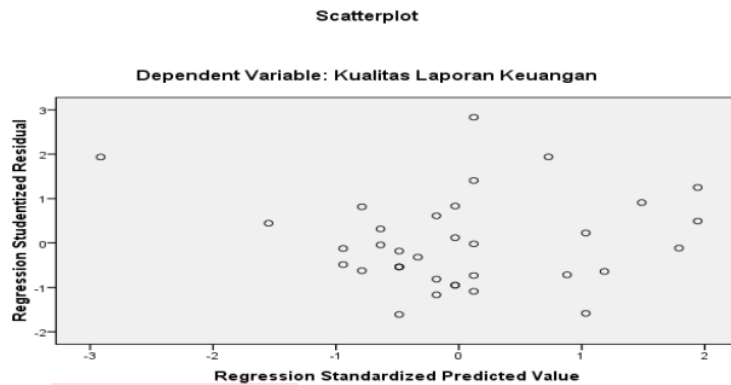
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS, 2022

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian atau jenis dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada *Scatterplot* berikut :

Gambar 3.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa jenis atau varian variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan memiliki jenis atau varian yang sama dengan variabel independen Efektivitas Penerapan SIPKD.

Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas, dan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai VIF untuk pengujian multikolinearitas antara sesama variabel bebas dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.748	5.007		1.947	.060		
Efektivitas Penerapan SIPKD	.387	.074	.672	5.215	.000	1.000	1.000

Sumber : Output SPSS,2022

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel model regresi di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Efektivitas Penerapan SIPKD tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Hal ini dibuktikan nilai VIF untuk variabel bebas Efektivitas Penerapan SIPKD sebesar 1,000 kecil dari 10.

4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Dengan menggunakan bantuan komputer Program SPSS, data diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen Efektivitas Penerapan SIPKD dengan variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan didapatkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.8 Dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3.5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.748	5.007		1.947	.060		
	Efektivitas Penerapan SIPKD	.387	.074	.672	5.215	.000	1.000	1.000

Sumber : Output SPSS,2022

Dari tabel uji regresi sederhana di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = 9,784 + 0,387 X + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

X = Efektivitas Penerapan SIPKD

β = Koefisien masing-masing variable

e = Error

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat dianalisis bahwa variabel independen yaitu Efektivitas Penerapan SIPKD bernilai 0 (nol) maka Kualitas Laporan Keuangan akan bernilai positif yaitu 9,784 satuan. Sementara nilai koefisien regresi variabel Efektivitas Penerapan SIPKD bernilai positif, yaitu 0,387 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Efektivitas sebesar 1 (satu) satuan maka Kualitas Laporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,387 satuan

b. Uji t (t-test)

Uji secara parsial bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen Efektivitas Penerapan SIPKD secara parsial mempunyai pengaruh atau tidaknya yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Uji t dapat dilihat pada tabel 5 dimana dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel dan nilai sig < α 0,05. Nilai t tabel pada α = 0,05 adalah 2,035. Untuk variabel independen yaitu Efektivitas Penerapan SIPKD (X) nilai t hitung adalah 5,215 dan nilai sig adalah 0,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung > t tabel, yaitu 5,215 > 2,035 dan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Hal ini dapat dibuat bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu semakin rendah atau tinggi tingkat efektivitas penerapan SIPKD maka berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Nilai R terletak antara nilai 0 dan 1. Jika R² semakin mendekati satu, maka semakin besar variasi dalam variabel independen.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.435	2.849

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penerapan SIPKD

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Dari tabel di atas diketahui bahwa R Square sebesar 0,452 atau sebesar 45,2%. Hal ini berarti 45,2% dari variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Efektivitas Penerapan SIPKD. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel faktor-faktor yang lainnya seperti Pemanfaatan Informasi, Pengawasan Keuangan, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas penerapan SIPKD berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan akan meningkat jika penerapan SIPKD berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan uji parsial dengan hasil, yaitu $5,215 > 2,035$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Sementara itu kualitas laporan keuangan Efektivitas penerapan SIPKD mempunyai pengaruh sebesar 45,2% terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan pengolahan data statistik sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas penerapan SIPKD mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka nilai informasi dari pelaporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula. Bagaimanapun laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah dengan menerapkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Bodnar, H. George dan William S. Hopwood (Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, penerjemah). 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku I Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Chabib, Soleh, dan Rohcmanjah Heru. 2010. *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung : Fokusmedia.
- Delanno, Galuh Fajar. 2013. Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengawas Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA*. 1(1).
- Dewi, Ayu Ratna dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2013. Pengaruh Efektivitas Penerapan

- SIPKD terhadap Laporan Keuangan Di Kota Denpasar. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Femi. 2012 Pengaruh Penerapan SIKPD terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Fikri, Miftahul. 2011. Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintahan Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis* Yogyakarta : BPFE
- Nurhidayat, Sobur. 2012. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Pemerintah Daerah (Pada Wilayah IV Priangan Jawa Barat)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramezan, Majid. 2009. *Measuring The Effectiveness of Human Resource Information System In National Iranian Oil Company (An Empirical Assesment)*. *Iranian Journal of Management Studies*, 2(2): h: 129-145.
- Ratifah, Ita. 2012. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung.
- Rihadini, Mustika. 2012 *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (PnpmMpSpp)*. Skripsi Sarjana Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin.
- Trisanthi, Nyoman Rahayu. 2011. Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Skripsi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Winidyaningrum. 2010. Pengaruh SDM dan Pemanfaatan TI Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *Jurnal SNA*. STIE ST. Surakarta: Pignatelli.
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	10%
2	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	5%
3	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	4%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On